

## Pemetaan Pola Perjalanan Wisata di Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah

Defita Stefania Ili, Anas Pattaray, Isdar Wahim

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Lombok  
devithaas@gmail.com

### ABSTRACT

*Increasing economic progress and prosperity have made tourism part of human needs and lifestyle. Currently, tourism is able to move interrelated economic chains and become a service industry that makes an important contribution to the world economy, thereby increasing economic welfare at the local community level, especially in tourist destination areas. Lantan Village is one of the 99 tourist villages that will be developed by the NTB provincial government, especially the Central Lombok district government. Lantan Village is located in North Batukeliang subdistrict, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. Until now, Lantan Village does not have a maximum tourism travel pattern that involves all the tourist attractions in Lantan Village. This research uses a descriptive qualitative method. The data obtained was based on interviews with village officials, pokdarwis, local communities and tourists. This research produces recommendations for tourist travel patterns based on tourist attractions, facilities and infrastructure, accessibility, distance and travel time in Lantan village.*

**Keywords:** *Tourism Villages, Travel Patterns*

### ABSTRAK

Kemajuan dan kesejahteraan ekonomi yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian dari kebutuhan dan gaya hidup manusia. Saat ini pariwisata mampu menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan dan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia, hingga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi ditingkat masyarakat lokal khususnya di area destinasi wisata. Desa Lantan menjadi salah satu bagian dari 99 desa wisata yang akan dikembangkan oleh pemerintah provinsi NTB khususnya pemerintah kabupaten Lombok Tengah. Desa Lantan terletak di kecamatan Batukeliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sampai saat ini Desa Lantan belum memiliki pola perjalanan Wisata yang maksimal yang melibatkan semua objek wisata yang ada di Desa Lantan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Data yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan perangkat desa, Pokdarwis, masyarakat lokal dan wisatawan. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi pola perjalanan wisata berdasarkan daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, jarak dan waktu tempuh di desa Lantan

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Pola Perjalanan

### PENDAHULUAN

Kemajuan dan kesejahteraan ekonomi yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian dari kebutuhan dan gaya hidup manusia. Pariwisata telah berhasil menggerakkan jutaan orang untuk mengenal alam dan budaya. Saat ini pariwisata mampu menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan dan

menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia, hingga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal, khususnya masyarakat di destinasi wisata. Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu wilayah yang berpotensi dalam mempromosikan destinasi wisata ke tingkat global. Perkembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat berjalan dengan pesat setiap tahunnya, dikarenakan potensi destinasi wisata seperti wisata alam dan wisata bahari sebagai prioritas. Selain wisata alam dan bahari keunikan, khas budaya dari beragam suku yang terdiri dari letak geografis wilayah yang memiliki dua pulau besar yaitu pulau Lombok dan pulau Sumbawa.

Sejak pandemi Covid-19, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat membuat program unggulan 99 Desa wisata yang ditetapkan sebagai misi kelima yaitu NTB sejahtera dan mandiri. Program 99 Desa wisata tersebut menjadi salah satu fokus Pemerintah Provinsi NTB, untuk terus dikembangkan menjadi Desa wisata yang benar-benar memanfaatkan semua potensi alam, bahari, budaya, adat istiadat dan karya dari masyarakat yang kreatif dan inovatif (PEMPROV NTB, 2021).

Desa Lantan menjadi salah satu bagian dari 99 Desa wisata yang akan dikembangkan oleh Pemerintah provinsi NTB khususnya Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. Desa Lantan terletak di Kecamatan Batukeliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekitar 34 Km dari kota Mataram atau dapat ditempuh dengan perjalanan lebih kurang 1 jam. Luas Desa Lantan yaitu 1.425 meter persegi dengan jumlah penduduk di Desa Lantan mencapai 6.664 jiwa, yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Desa Lantan masih sangat menjaga dan melestarikan keunikan alam, hukum, adat istiadat yang tetap dijalankan sampai sekarang, dengan karakter masyarakat yang ramah, membuat wisatawan betah untuk tinggal dan menikmati suasana desa Lantan.

Adapun potensi wisata yang disuguhkan di Desa Lantan berupa wisata alam air terjun, Ekowisata, wisata budaya lantan, *camping groud*, Lantan lokal caste, Fun buke, dan produk unggulan dari Desa Lantan yaitu kopi Elong Tune, madu tirgona, tuak manis, gula aren Lantan duren (Kememparekraf, 2023). Selain potensi wisata, ada juga keunikan dari Desa Lantan adalah letak geografis yang memanjang menuju Taman Nasional Gunung Rinjani, dan diapit oleh dua sungai yaitu sungai Babak dan sungai Lenek yang artinya bersumber dari kaki Gunung Rinjani. Desa Lantan dikelilingi *lansdscape* persawahan dan hutan, serta 9 air terjun yang menakjubkan dan dapat dinikmati oleh wisatawan yang datang. Desa Lantan juga memiliki konsep *homestay* rumah warga dengan tujuan agar wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan belajar bagaimana kehidupan masyarakat asli Desa Lantan.

Sebagaimana yang dapat dijelaskan bahwa Desa Lantan memiliki ragam aktivitas wisatawan yang didukung dengan pola perjalanan wisata. Pemetaan Pola Perjalanan dapat mendorong peningkatan daya saing pariwisata Desa Lantan. Potensi daya tarik wisata yang dikemas dalam produk wisata yang dijadikan sebagai nilai paket wisata. Salah satu yang perlu di tata ulang adalah pola perjalanan wisatawan dari satu destinasi ke destinasi lainnya dengan rute yang menarik minta wisatawan untuk berkunjung. Pemetaan pola perjalanan yang dibuat adalah yang sesuai dengan

tren saat ini. Pola perjalanan tersebut meliputi jalur atau rute, aktivitas Wisatawan, dan atraksi. Pola perjalanan ini dapat berpengaruh pada peningkatan, lama tinggal wisatawan dan mendorong pemerataan pembangunan pariwisata di daerah khususnya Desa Lantan.

Tyas, N. W., & Damayanti (2018) menyatakan, unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam pemetaan pola perjalanan yaitu informasi umum yang terdiri dari (Geografi, iklim, Bahasa dan budaya lokal) setelah itu informasi fasilitas umum, identifikasi atraksi wisata (Alam, Bahari, Budaya) dan yang terakhir identifikasi fasilitas, akomodasi, restoran serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan pola perjalanan dari potensi wisata yang dimiliki Desa Lanta, untuk selanjutnya ditata menjadi pola perjalanan wisata yang menarik dan layak untuk dijual serta dinikmati wisatawan.

## TINJAUAN LITERATUR

### Perencanaan

Menurut Sujarto (1986), perencanaan adalah usaha yang memikirkan masa depan secara rasional dan sistematis dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada serta efisien dan efektif mungkin. Tjokroamidjojo (1991) merumuskan perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada supaya efisien dan efektif.

Perencanaan dalam pariwisata merupakan suatu proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu daerah tujuan wisata yang merupakan suatu proses dinamis penentuan tujuan, yang secara sistematis mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan untuk mencapai suatu tujuan, implementasi terhadap alternatif terpilih dan evaluasi. Proses perencanaan pariwisata dengan melihat lingkungan (fisik, ekonomi, sosial, politik) sebagai suatu komponen yang saling berkaitan dan bergantung satu sama lain (Paturusi, 2008).

### Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi destinasi atau daerah wisata tertentu. A.Yoeti (2002) sedangkan Muchamad Zaenuri (2012) memaparkan Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati dan layak dijual ke pasar wisata. Menurut Marpaung (2019) daya tarik wisata merupakan semua yang mempunyai keunikan dengan keindahan serta nilai dengan berbagai kekayaan alam, budaya, bahari, menjadi tujuan wisatawan. A.Yoeti (2006) menuliskan daya tarik wisata merupakan Semua yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

### Sarana dalam daya tarik wisata

Dalam suatu destinasi ada elemen penting yang membuat wisatawan tinggal lebih lama dan menikmati serta berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan yaitu fasilitas atau sarana wisata. Suharto (2016) dalam Hermawan (2017), Baun dan

Lawson (1998) dalam Hermawan (2017) menuliskan amenitas atau saran wisata adalah segala bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk semua kebutuhan yang di perlukan selama tinggal di tempat tujuan wisata. Secara umum sarana wisata adalah fasilitas yang memberikan pelayanan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dilihat dan dinikmati oleh wisatawan sebagai tujuan memberikan level kepuasan yang maksimal.

## **Pola Perjalanan**

Basoeki (2014) menuliskan bahwa pola perjalanan wisata adalah struktur, kerangka, serta alur perjalanan wisata dari satu titik destinasi ke titik destinasi lainnya yang saling terkait yang berisi informasi tentang fasilitas, aktivitas dan pelayanan yang memberikan berbagai pilihan perjalanan wisata bagi industri maupun individu wisatawan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata.

## **Desa Wisata**

Desa wisata adalah desa yang menawarkan keanekaragaman alam, budaya dan buatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Menurut (Muljadi.AJ, 2009) desa wisata merupakan suatu produk yang melibatkan masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki oleh desa wisata tersebut. Lebih spesifik lagi desa wisata adalah daerah atau wilayah yang menawarkan keseluruhan kondisi dan suasana yang menggambarkan keaslian pedesaan, baik dari segi kehidupan ekonomi, budaya, sosial, adat istiadat, kuliner serta mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai suatu komponen pariwisata.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang berupa kata-kata atau gambar. Metode ini dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berdasarkan realitas yang ada di lapangan, dengan memperoleh data dari informan dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan. Secara umum, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penilaian yang fokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan berbasis pada pengamatan langsung atau interaksi dengan subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2024 sampai bulan Mei 2024. Peneliti melakukan secara langsung di desa Lantan, yang beralamatkan di Lantan Batukeliang Utara, kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Dalam hal ini untuk memperoleh data yang valid, maka subjek yang di gunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sekdes/kepala Desa
- 2) Pengelola
- 3) Pemandu Lokal
- 4) Wisatawan

Dalam penelitian ini peneliti, melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian yaitu di Desa Lantan. dalam penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan cara *in-depth interview* atau sering disebut sebagai wawancara mendalam yang merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil berhadapan antara pewawancara dengan narasumber atau informan dengan tujuan penelitian (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung kepada pengelola Desa Lantan. Dokumentasi yang digunakan penelitian ini adalah pada saat peneliti melakukan wawancara seperti *record* yang merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun untuk keperluan pengujian. Dokumentasi gambar untuk kondisi aktual dan real dari desa Lantan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paparan data hasil observasi

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada hari Selasa 7 Mei 2024, penulis melakukan observasi dan mengamati Desa Lantan. Penulis menemukan bahwa desa Lantan memiliki pengurus desa atau Pokdawis yang aktif. Ketika wawancara penulis mendapat banyak informasi dari pemerintah desa maupun Pokdarwis dengan mendapatkan fasilitas pendukung yang minim adanya. Adapun fasilitas pendukung dan promosi yang ada di desa ini:

1. *Website* Desa Lantan
2. Facebook dan Instagram desa Lantan
3. Papan informasi
4. Pemandu Wisata

**Tabel 1. *Chek list* Observasi di Desa Lantan**  
(Sumber penulis 2024)

No	Nama	Ada	Tidak
1	<i>Website</i> Desa Lantan	✓	
2	<i>Website</i> khusus promosi desa Lantan		✓
3	Facebook dan Instagram Desa Lantan	✓	
4	Papan informasi	✓	
5	Pemandu Wisata	✓	

## Pembahasan

### A. Objek Wisata

#### 1. Air Terjun Babak Pelangi

Air Terjun Babak Pelangi berlokasi di Dusun Rerantik, Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Daya tarik yang dimiliki berupa air terjun dengan ketinggian kurang lebih delapan meter. Selain itu, ada kolam sebagai daya tarik buatan dan taman mini. Untuk sampai ke air terjun ada sekitar 50-80 anak tangga yang harus dilewati oleh pengunjung

terlebih dahulu. Adapun fasilitas yang tersedia di wisata ini antara lain area parkir, toilet, tempat sholat, tiga buah gazebo, dan sebuah warung.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi objek wisata Air Terjun Babak Pelangi sudah cukup memadai dari segi fasilitas, penataan, maupun penambahan wisata buatan berupa kolam renang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang ke lokasi. Tapi, saat ini kondisi akses jalan menjadi salah satu pusat perhatian pengunjung karena kondisinya yang belum memadai dan saat musim hujan kondisi jalan menjadi sangat rusak. Hal tersebut mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam perjalanan menuju ke lokasi wisata dan ke depannya mereka berharap supaya jalan tersebut bisa diperbaiki.

## 2. Air terjun Elong Tune

Air Terjun Elong Tune berlokasi di Dusun Pemasir, Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Daya tarik yang dimiliki berupa air terjun dengan ketinggian kurang lebih dua puluh meter. Untuk sampai ke sana, pengunjung harus melewati sekitar 60-100 tangga dan melewati jalan area persawahan untuk sampai ke air terjun. Fasilitas yang tersedia di wisata ini antara lain area parkir, toilet dan satu buah gazebo.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan objek wisata Air Terjun Elong Tune belum maksimal. Masih banyak fasilitas maupun kebutuhan dari wisatawan yang belum terpenuhi seperti gazebo, mushalla, warung, dan fasilitas lainnya. Selain itu, juga jalan masuk ke air terjun di area persawahan masih memerlukan penataan yang lebih baik lagi. Sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengunjung saat berwisata di lokasi ini. Berikut data Kunjungan wisatawan di Air Terjun Elong Tune.

## 3. Camping Ground

*Camping Ground* berlokasi di Dusun Sumberan, Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Adapun yang menjadi daya tarik lokasi ini adalah kondisi alamiah yang didukung oleh area camping yang cukup luas. Selain itu, di lokasi ini terdapat sumber mata air alami dan dekat dengan sungai. Fasilitas umum yang disediakan berupa tempat shalat, empat buah gazebo, dan tiga toilet. Dan adanya kolam renang yang masih dalam tahap pengerjaan. Selain itu, untuk peralatan camping Pokdarwis menyediakan rental peralatan camping.

Dijelaskan bahwa kondisi alami dari Camping Ground Sumberan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap orang yang datang ke lokasi ini. Rimbunnya pepohonan, udara yang sejuk, air sungai yang jernih, suasana yang sunyi, dan agak jauh dari pemukiman warga akan membuat siapa pun betah berada di lokasi ini. Selain itu, didukung dengan akses jalan yang cukup bagus sehingga tidak akan mengganggu kenyamanan saat menuju ke lokasi.

## B. Durasi Kunjungan wisatawan di desa Lantan

Durasi Kunjungan Wisatawan pada daya tarik wisata di desa Lantan, bergantung pada aktivitas yang dilakukan wisatawan di setiap objek wisatanya dan tergantung pada waktu wisatawan. Jika memiliki aktivitas yang banyak dengan pengunjung objek wisata dengan santai maka dapat menghabiskan waktu 1-2 jam pada setiap objek wisata. Untuk aktivitas camping wisatawan menghabiskan waktu sekitar 2 hari 1 malam . Namun jika hanya berkunjung untuk berfoto saja hanya menghabiskan waktu sekitar 30- 1 jam. Biasanya wisatawan hanya menghabiskan 1 hari untuk melakukan kunjungan, atau 2 hari 1 malam dengan berkemah atau camping dengan tujuan wisatawan bisa melakukan aktivitas lebih banyak seperti melihat keseharian masyarakat lokal yang bertani dan berkebun.

## C. Jarak dan waktu tempuh

Dalam pemetaan pola perjalanan wisata, jarak dan waktu tempuh merupakan hal yang penting diperhatikan jarak dalam konteks ini adalah jarak dari titik keberangkatan (*starting point*) ke objek wisata yang berada pada suatu destinasi dan sedangkan waktu adalah lama durasi kunjungan wisata

**Tabel 2. Jarak dan Waktu Tempuh**

Start Point	Finishing Point	Duration ( Minutes)
Kantor desa Lantan	Air terjun Babak pelangi	17
Kantor desa Lantan	Air terjun Elong Tune	9
Kantor Desa Lantan	Camping Ground Sumberan	7
Air terjun Babak pelangi	Air Terjun Elong tune	13
Air terjun Babak pelangi	Camping Groud	11
Air Terjun Elong Tune	Camping groud	3

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pemetaan pola perjalanan wisata di desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah dapat disimpulkan dari beberapa aspek pendukung yakni daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas jarak dan waktu perjalanan wisata di desa lantan. Dengan adanya pemetaan ini diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan desa lantan beserta pemerintah, masyarakat Lokal dan juga Wisatawan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, ada beberapa saran untuk pemerintah desa dan pihak pengelola desa Lantan

1. Bagi Pemerintah Desa Lantan untuk memperhatikan dan memperbaiki sarana dan prasarana seperti akses jalan raya yang rusak.

2. Bagi Pokdarwis Desa Lantan lebih berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan destinasi wisata dan lebih semangat dalam mempromosikan desa lantan
3. Bagi Masyarakat Lokal semoga semakin sadar dengan adanya daya tarik wisata yang unik dengan mencari dan memanfaatkan peluang yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Yoeti (2002) *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Cetakan Pertama Pradnya Paramita.
- A.Yoeti, oka. dkk (2006) *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. PT. Pratnya Paramita.
- Apriliyanti, E., Hidayah, S., & Za, S.Z. (2020) 'Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda tourist satisfaction of commercial images as a center of cultural reflection typical of samarinda city', *Jurnal Manajemen*, 12(1), pp. 145–153.
- Arikunto (2013) 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik', *Jakarta: Rineka Cipta* [Preprint].
- Basoeki, A. (2014) 'Materi Seminar Pola Perjalanan Indonesia. Bandung'.
- Branch, M.C. (1995) *Perencanaan Kota Komprehensif: Pengantar dan Penjelasan. Terjemahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hermawan, H. (2017) 'Pengaruh Daya Tarik Wisata Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Royalitas Wisatawan', *Jurnal Media Wisata*, 15(1).
- Hermawan, I. (2019) *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Kememparekraf (2023) *Desa Wisata Lantan, Jadesta*.
- Marpaung, B. (2019) 'Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Interventing Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan', *Mpu Procuratio: Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(2), pp. 144–156.
- Middleton, V.C.T. et al (2009) *Marketing in Travel and tourism*. Slovenia: Elsevier.
- Moleong, L.J. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muchamad Zaenuri, D.M. (2012) *PERENCANAAN STRATEGIS KEPARIWISATAAN DAERAH Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.
- Muljadi.AJ (2009) *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murdiyanto, E. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya.

- Paturusi, S.A. (2008) *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar: Press Unud.
- PEMPROV NTB (2021) *Tiga Tahun Zul Rohmi, Program 99 Desa Wisata NTB Sabet Berbagai Penghargaan, kominfotik*.
- Ridwan, M. (2012) *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT SOFMEDIA.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono (2019) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D'.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarto, D. (1986) *Perencanaan Kota Baru*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Tjokroamidjojo, B. (1991) *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018) 'Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen', *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 2(1), pp. 74–89.
- Waterston, A. (1965) *Development Planning. Lessons of Experience*. Maryland: The John Hopkins Press. Baltimore.